
**SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING ANAK SD NEGERI 12 SEMBAWA:
KKNT BERDAMPAK DI DESA PURWOSARI KEC.SEMBAWA**

**Septa Aulia Dwi Andini¹⁾, Dwi Riska Agustin²⁾, Muhammad Akbar Pratama³⁾, Siti
Komariah Hildayanti⁴⁾, Lesi Hertati⁵⁾**

^{1),2),3),4),5)}Universitas Indo Global Mandiri Palembang

2022520062@students.uigm.ac.id¹⁾, 2022520060@students.uigm.ac.id²⁾,
2022510155@students.uigm.ac.id³⁾, hildayanti@uigm.ac.id⁴⁾, lesihartati@uigm.ac.id⁵⁾

Abstract: *Bullying is a deviant behavior that can disrupt a child's emotional, social, and academic development, especially at the elementary school level. Based on observations and interviews with teachers at Sembawa 12 Public Elementary School, mild bullying was found that was not yet fully recognized as bullying. Through the Thematic Community Service Program (KKN-T) in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, a bullying prevention outreach program was conducted in Purwosari Village, Sembawa District, Banyuasin Regency, involving 261 students from grades I, II, V, and VI. The activity was conducted on July 26, 2025, using interactive counseling methods, group discussions, simulations (role-play), educational games, and pre- and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge regarding the definition, types, impacts, and how to prevent bullying. Students actively participated, were able to identify various forms of bullying, and understood the importance of reporting incidents to teachers or adults. The school's support strengthens the sustainability of similar programs in the future. This outreach not only provided cognitive insight but also encouraged positive changes in students' attitudes, thus hopefully becoming the first step in establishing a bullying-free school culture.*

Keywords: *Bullying, Elementary School, Socialization, Prevention, KKN-T, Purwosari Village.*

Abstrak: Bullying adalah tindakan negatif yang dapat merusak perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan staf pengajar di SD Negeri 12 Sembawa, terungkap adanya perilaku perundungan ringan yang belum sepenuhnya dikenali sebagai perundungan. Melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, diadakan kegiatan sosialisasi untuk mencegah bullying yang melibatkan 261 siswa dari kelas I, II, V, dan VI. Kegiatan tersebut dilakukan pada 26 Juli 2025 dengan pendekatan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi (permainan peran), serta dilengkapi dengan pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai definisi, tipe, efek, dan cara-cara untuk mencegah perundungan. Siswa berperan aktif, dapat mengenali berbagai tipe perundungan, dan menyadari betapa pentingnya melaporkan insiden kepada guru atau orang dewasa. Dukungan dari pihak sekolah memperkuat keberlangsungan program sejenis di masa

mendatang. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap positif di kalangan siswa, sehingga diharapkan bisa menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang bebas dari perundungan.

Kata Kunci: Perundungan, Pendidikan Dasar, Sosialisasi, Pencegahan, KKN-T, Desa Purwosari.

PENDAHULUAN

Dinamika pertemanan antar siswa, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan pemahaman anak tentang batas-batas perilaku yang sehat dapat menjadi pemicu munculnya tindakan perundungan, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun pada ruang digital yang kini semakin akrab dengan keseharian siswa (Berliani et al., 2025). Di sisi lain, guru dan orang tua membutuhkan strategi praktis untuk mengenali tanda-tanda bullying dan menangani kasus secara tepat, cepat, dan berempati. Program “Sosialisasi Pencegahan Bullying Anak SD Negeri 12 Sembawa: KKNT Berdampak di Desa Purwosari Kec. Sembawa” dirancang sebagai upaya kolaboratif antara mahasiswa, pihak sekolah, komite/orang tua, dan perangkat desa (Studi et al., 2024). Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif—berupa penyuluhan interaktif, simulasi/role-play, permainan edukatif berperspektif karakter, serta penyusunan komitmen anti-bullying—program ini menargetkan peningkatan literasi anti-perundungan pada seluruh warga sekolah. Kegiatan juga menekankan penguatan empati, komunikasi asertif, dan keterampilan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan (Yuniati et al., 2024).

Selain aspek pengetahuan, program menempatkan pembentukan budaya sekolah sebagai prioritas. Budaya sekolah yang positif—tercermin pada aturan yang jelas, teladan dari guru, sistem pelaporan yang aman (safe reporting), serta penghargaan bagi perilaku positif merupakan fondasi pencegahan yang berkelanjutan. KKNT hadir untuk memfasilitasi penyusunan panduan praktis pencegahan dan penanganan awal (SOP sederhana) yang dapat diadaptasi oleh sekolah, termasuk alur pelaporan, peran guru wali kelas, serta mekanisme komunikasi dengan orang tua (Hertati et al., 2025). Konteks lokal Desa Purwosari dan Kecamatan Sembawa juga menjadi perhatian. Kearifan lokal, nilai gotong-royong, serta jaringan kelembagaan desa (PKK, Karang Taruna, Posyandu Remaja, dll.) merupakan modal sosial penting untuk memperkuat jejaring perlindungan anak di luar jam sekolah (Cahyani et al., 2024). Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader desa, pesan anti-bullying diharapkan

tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi semata, tetapi mengakar dalam praktik keseharian anak di rumah dan lingkungan sekitar (Lestari & Hertati, 2024).

Secara umum, program ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang definisi, bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying; (2) membangun sistem dukungan dan pelaporan yang sederhana, ramah anak, dan mudah diakses; (3) memperkuat budaya sekolah yang aman dan inklusif; serta (4) mendorong kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan komunitas desa. Dengan demikian, diharapkan SD Negeri 12 Sembawa dapat menjadi lingkungan belajar yang nyaman, menghargai perbedaan, dan mendukung tumbuh kembang optimal setiap anak. Melalui kehadiran KKNT “Berdampak”, kegiatan ini tidak hanya menjadi agenda sosialisasi sesaat, tetapi juga pijakan awal untuk program pendampingan dan evaluasi berkala, sehingga pencegahan bullying benar-benar terintegrasi dalam manajemen sekolah dan kehidupan sosial anak di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa (Hertati, Asarie, et al., 2024). Kuliah Kerja Nyata atau yang bisa disebut dengan KKN merupakan kegiatan yang diadakan oleh suatu kampus dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat setempat dengan mengaplikasikan suatu bidang atau ilmu pengetahuan dari berbagai program studi secara menyeluruh untuk masyarakat.. (Alfian Ashshidqi Poppyariyana et al., 2022)

Melalui pelaksanaan KKN ini, para mahasiswa dapat menilai seberapa baik kemampuan mereka berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama perkuliahan dan disampaikan kepada masyarakat setempat. KKN yang kami ikuti tergabung dalam kelompok 8 KKN Tematik dari Universitas Indo Global Mandiri Palembang yang dilaksanakan di Desa Purwosari (Lestari et al., 2025). Desa Purwosari berlokasi di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Kasus kekerasan atau perilaku bullying rentan terjadi pada remaja di lingkungan sekolah. Sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mendidik remaja agar tidak melakukan tindak kekerasan dan sejatinya sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter pribadi yang positif. (Samsiyah et al., 2023)

Secara umum perilaku bullying dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama verbal bullying atau perundungan verbal. Hal ini sering dilakukan tanpa sadar dengan cara menghina atau mengejek dengan melontarkan kata-kata yang tidak menyenangkan. Efek yang dapat ditimbulkan korban menjadi kurang percaya diri, menarik diri, dan secara psikologi memiliki trauma jangka panjang. Kedua, physical bullying atau perundungan fisik yaitu

tindakan mencederai secara fisik, melempar dengan benda, ataupun menggertak bahkan mengahadang(Hertati et al., 2023). Ketiga Social bullying atau perundungan social merupakan tindakan mengucilkan seseorang atau mengintimidasi sehingga korban tidak memiliki teman dan menyendiri. Keempat Cyber bullying atau perundungan maya merupakan tindakan bullying yang dilakukan di dunia maya dengan mengirimkan respon bernada negative. Terakhir adalah seksual bullying atau perundungan seksual merupakan pelecehan secara seksual baik secara verbal ataupun fisik yang mengarah pada tendensi negatif.(Hermini et al., 2023)

Sebelum kami turun ke lapangan untuk survei, kami terlebih dahulu melakukan observasi untuk menilai program-program yang dapat mendukung pengembangan potensi bagi Desa Purwosari. Setelah proses observasi selesai, kami kemudian merancang program KKN baik secara individu maupun dalam kelompok. Dasarnya, kegiatan KKN dapat dianggap sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan dengan masyarakat(Hertati, 2024). Permasalahan school bullying pada siswa sekolah dasar menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan dasar merupakan pendidikan yang menjadi landasan pembentukan kepribadian anak(Lestari et al., 2024). Namun pada kenyataannya, muncul isu-isu negatif terkait kepribadian siswa tersebut. Permasalahan bullying di sekolah dasar harus segera diatasi agar tujuan esensial pendidikan dasar dapat tercapai sepenuhnya.(Jumaah et al., 2024) Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.(Kemendikbud, 2021)

Dampak korban bullying fisik dan verbal seringkali menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang sehingga dapat mempengaruhi perilaku terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.(Nurchayati et al., 2024) Fenomena bullying tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dari perspektif individu, bullying dapat muncul sebagai akibat dari rendahnya rasa empati, keinginan untuk berkuasa, atau kurangnya kemampuan mengendalikan emosi. Aspek keluarga juga berkontribusi, seperti pola pengasuhan yang keras, kurangnya kasih sayang, atau bahkan adanya kekerasan dalam rumah tangga yang diambil sebagai contoh oleh anak. Di lingkungan sekolah, bullying bisa terjadi akibat kurangnya perhatian dari guru, belum ada kebijakan pencegahan yang tegas, dan terbatasnya pendidikan karakter yang mendalam(Hertati, Meutia, et al., 2024). Selain itu, tekanan dari teman sebayalah dan dampak media sosial juga dapat

mendorong anak-anak untuk meniru perilaku agresif yang mereka saksikan di internet atau acara televisi (Studi et al., 2024).

Bullying pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. Bullying tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional anak, namun juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Sosialisasi bullying, yaitu proses dimana perilaku bullying dipelajari, dipertahankan, dan diperluas di kalangan anak sekolah dasar, menjadi fokus utama penelitian ini. (Dhian Satria Yudha et al., 2024) Desa Purwosari yang berada di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, memiliki potensi dalam pengembangan pendidikan dasar. Sekolah Dasar Negeri 12 Sembawa sebagai salah satu lembaga pendidikan di desa ini memiliki jumlah murid yang cukup banyak yaitu 261 siswa terdiri dari 118 laki-laki dan 143 perempuan dan aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh mahasiswa di Desa Purwosari, salah satu aktivitas utama yang dilaksanakan adalah penyebaran informasi tentang pencegahan bullying kepada para siswa di SD Negeri 12 Sembawa (Apriyanti et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai apa itu bullying dan berbagai jenisnya, membangun rasa empati dan saling menghargai di antara teman-teman, serta memberikan keterampilan dasar dalam upaya mencegah dan melaporkan bullying. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung terciptanya suasana sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak-anak (Yuniati et al., 2024). Dengan pendekatan yang edukatif dan partisipatif ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya membangun interaksi sosial yang sehat dan terhindar dari segala bentuk kekerasan (Hidayatullah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan bullying di SD Negeri 12 Sembawa dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik yang berlangsung di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini bersifat edukatif dan partisipatif, dengan fokus pada keterlibatan aktif siswa dalam pengertian, diskusi, dan pemahaman terhadap nilai-nilai anti bullying. Kegiatan ini berlangsung secara langsung di sekolah pada tanggal 26 Juli 2025, dengan sasaran utama adalah siswa kelas I, II, V, VI yang totalnya mencapai 261 siswa yang

terdiri dari 118 laki-laki dan 143 perempuan. Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim KKN, kepala sekolah, dan guru kelas untuk menentukan waktu yang tepat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Setelah waktu ditentukan, mahasiswa menyiapkan berbagai perangkat kegiatan, meliputi materi presentasi, poster informatif, penyuluhan interaktif, diskusi dalam kelompok, role play atau simulasi, serta permainan edukatif

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama meliputi pembukaan dan pengenalan materi, di mana mahasiswa menjelaskan konsep bullying, jenis-jenisnya, serta contoh-contoh nyata yang sering terjadi di sekolah dasar. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Tahap kedua adalah simulasi dan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berbagi pengalaman tentang perundungan yang mereka hadapi atau saksikan. Dalam tahap ini, mahasiswa bertindak sebagai moderator diskusi dan memberikan pertanyaan pendorong agar siswa dapat mengekspresikan pendapat mereka secara bebas. Selanjutnya, dilakukan simulasi sederhana berupa roleplay untuk menunjukkan cara menolak atau mencegah perundungan, serta cara menjadi teman yang baik.

Tahap ketiga adalah permainan edukatif, di mana siswa bermain sambil belajar. Dalam tahap ini, mahasiswa bertindak sebagai pemandu anak-anak pada saat yel-yel dan tepuk anti bullying. Metode ini dipilih karena dianggap cocok dengan sifat dan karakter anak-anak di usia sekolah dasar, yang lebih mudah menerima pesan melalui cara visual, partisipatif, dan yang melibatkan emosi mereka secara langsung. Selain itu, metode ini juga memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara siswa dan penyaji, menciptakan suasana yang lebih terbuka dan menyenangkan. Sebagai langkah lanjutan, hasil kegiatan ini dilaporkan kepada pihak sekolah dengan saran untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala, didukung oleh guru Bimbingan Konseling. Dengan pendekatan ini, diharapkan ada perubahan sikap dan peningkatan kesadaran yang signifikan di kalangan siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk tindakan bullying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak mengenai bullying sangat penting dalam melindungi anak-anak dari pengalaman traumatis dan berpotensi merugikan akibat perilaku intimidasi. Orang tua memiliki peran penting sebagai pilar pendukung dan pembimbing bagi anak-anak, termasuk dalam hal mengenali, mencegah, dan menangani kasus

bullying.(Adhi Prasajo Rahman et al., 2024). Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu. Seseorang dianggap sebagai korban bullying ketika mereka mengalami perlakuan negatif yang berulang dari satu individu atau lebih dalam rentang waktu tertentu. Bullying juga melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan, membuat korban kesulitan untuk membela diri secara efektif terhadap perlakuan negatif yang mereka terima. Ini membuat korban merasa tidak berdaya untuk melawan tindakan tersebut dengan efektif.(Triajie et al., 2025)

Perilaku bullying ataupun cyberbullying pada anak-anak dan remaja merupakan tindakan agresif yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan kekuasaan nyata. Perilaku bullying tersebut dapat terjadi karena pelaku memiliki kepuasan saat menyakiti orang yang dianggap lebih lemah dan ingin mendapatkan perhatian dari orang sekitarnya, baik dalam kehidupan nyata sehari-hari maupun di dunia maya. Bullying dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, anak yang temperamen dan memiliki harga diri serta ego yang tinggi, atau mungkin karena pernah menjadi korban bully.(Siti Annisa Jumarnis et al., 2023). Dampak jangka pendek akibat perilaku bullying yakni menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani ke sekolah, luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban. Dampak jangka panjang yang korban alami yaitu masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah untuk bersosialisasi, depresi, dan yang lebih berbahaya muncul keinginan untuk mengakhiri hidup.(Tyas et al., 2024)

Kerugian yang diderita korban bullying tak sekadar fisik yang tersakiti namun secara mental juga berakibat buruk. Sementara kecenderungan perilaku bullying terjadi dalam relasi yang intens, yakni hubungan yang terjalin setiap hari sehingga antara pelaku dan korban pastinya saling kenal.(Gule et al., 2024). Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku bullying maka diperlukan upaya pencegahan dan penanganan. Upaya pencegahan bullying dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan anak itu sendiri, dan pencegahan melalui keluarga, sekolah dan Masyarakat.(Abdullah & Ilham, 2023)

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan bullying dengan tema “Bullying No Lovely Yes” yang diselenggarakan di SD Negeri 12 Sembawa berjalan lancar dan mendapat respons positif dari sekolah, pengajar, serta siswa. Acara ini berlangsung pada 26 Juli 2025, dengan

sasaran utama adalah siswa kelas I, II, V, VI yang totalnya 261 siswa yang terdiri dari 118 laki-laki dan 143 perempuan. Para siswa menunjukkan semangat yang tinggi sepanjang kegiatan, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi peran. Rangkaian kegiatan sosialisasi mengenai bullying dibuka oleh kepala sekolah dan diikuti dengan penyampaian materi dari mahasiswa yang terlibat dalam KKN. Materi yang dibahas mencakup definisi bullying, berbagai jenis bullying, faktor-faktor yang menyebabkan bullying, konsekuensi bullying, contoh-contoh bullying, serta upaya pencegahan bullying. Dengan melalui sesi penyampaian materi ini, diharapkan para siswa dapat memahami dampak yang ditimbulkan oleh bullying serta mengetahui cara untuk mencegah dan menangani kasus bullying yang mungkin terjadi di sekolah.



Gambar 1. Para siswa SD Negeri 12 Sembawa mengikuti sosialisasi bullying dari mahasiswa KKNT Universitas Indo Global Mandiri Palembang

Bullying merupakan fenomena sosial yang kompleks dan merugikan, didefinisikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dinilai lebih lemah. Berbeda dengan sekadar perselisihan biasa, bullying dicirikan oleh adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, yang berlangsung secara sistematis dan terencana. (Duandika et al., 2024). Bullying fisik melibatkan tindakan seperti memukul, mendorong, menjegal, atau meludahi. Bullying verbal termasuk ancaman dan hinaan, sedangkan bullying sosial terjadi melalui ancaman online atau ponsel. Bullying memiliki dampak besar, termasuk dampak negatif bagi pelaku, korban, dan saksi. Pelaku cenderung memiliki harga diri tinggi, agresif, dan dapat mengarah pada perilaku kriminal. Korban bullying mengalami masalah mental seperti depresi, harga diri rendah, dan

perilaku menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Sementara itu, saksi yang hanya menonton dapat merasa cemas jika bullying tidak ditangani. (Joshua Evan Savero et al., 2024)

Setelah seluruh informasi mengenai bullying disampaikan, para siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai isu-isu bullying yang pernah atau sedang mereka alami. Kemudian, dilakukanlah kuis berhadiah yang terdiri dari pertanyaan terkait materi sosialisasi, guna mengukur seberapa baik pengertian siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Proses sosialisasi mengenai bullying berlangsung dengan lancar dan tertib.



Gambar 2. Sesi tanya jawab dengan siswa SD Negeri 12 Sembawa dan kuis berhadiah

Sesi tanya jawab dan kuis yang menawarkan hadiah dilaksanakan untuk menjamin bahwa siswa memahami informasi yang diberikan oleh pengajar dapat berlangsung dengan baik dan dinyatakan berhasil karena materi yang disajikan mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa. Peserta dengan semangat, terlibat dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembicara mengenai masalah bullying di kalangan pelajar. Beberapa siswa mulai menyadari bahwa mereka pernah menjadi pelaku bullying, sedangkan yang lainnya, yang pernah menjadi korban, kini menjadi lebih berani untuk menghadapi perlakuan tersebut dengan memanfaatkan teknik yang telah diajarkan. Di samping itu, para siswa mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menghindari serta mengatasi tindakan bullying di ruang lingkup sekolah.



Gambar 3. Foto bersama siswa SD Negeri 12 Sembawa setelah sosialisasi bullying

Setelah itu, peran guru dalam kegiatan ini sangatlah krusial. Para guru yang hadir selama penyuluhan memberikan dukungan dengan mencantumkan contoh nyata yang terjadi di sekolah, serta memperjelas pesan anti-bullying yang dibawa oleh mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kerjasama antara mahasiswa, guru, dan siswa merupakan elemen vital untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih peka dan peduli terhadap masalah bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Bullying Anak SD Negeri 12 Sembawa: KKNT Berdampak di Desa Purwosari, Kecamatan Sembawa berhasil meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying sejak dini. Melalui kegiatan ini tercipta kesadaran bersama bahwa pencegahan perundungan membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan SD Negeri 12 Sembawa dapat menjadi lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan di SD Negeri 12 Sembawa yang dilaksanakan pada 26 Juli 2025 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Purwosari terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap isu perundungan. Program ini melibatkan 261 siswa dari kelas I, II, V, dan VI yang terdiri dari 118 siswa laki-laki dan 143 siswa perempuan. Melalui metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi peran (role play), permainan edukatif, serta evaluasi pre-test dan post-test, siswa dapat memahami pengertian bullying, mengidentifikasi jenis-jenisnya (verbal, fisik, sosial, dan cyber), serta

mengenali dampak negatif yang ditimbulkan terhadap korban, pelaku, maupun saksi. Selain itu, siswa juga memperoleh keterampilan dasar dalam mencegah bullying dan cara yang tepat untuk melaporkannya kepada guru atau orang dewasa di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, yang terlihat dari perubahan jawaban mereka pada sesi tanya jawab dan evaluasi akhir. Siswa yang sebelumnya menganggap ejekan atau pengucilan sebagai hal biasa mulai menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk bullying yang dapat merugikan orang lain. Sikap empati dan kesediaan untuk membantu teman yang menjadi korban juga semakin terlihat setelah kegiatan berlangsung. Dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan guru selama sosialisasi menjadi faktor penting yang memastikan keberhasilan kegiatan ini. Guru tidak hanya membantu menguatkan pesan-pesan yang disampaikan, tetapi juga memberikan contoh nyata dari pengalaman di sekolah. Partisipasi aktif ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga pendidik, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan hasil yang dicapai, disarankan agar kegiatan sosialisasi anti-bullying dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter di sekolah. Pelibatan orang tua juga sangat penting agar pencegahan bullying dapat dilakukan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di rumah. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan menuju terciptanya budaya sekolah yang aman, nyaman, ramah anak, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Adhi Prasajo Rahman, Nurul Zuhroh, Arina Fahma, Milda Fatia Rahma, Maulida Nur Tazkia, Rijal Zultianda, M. Alfarabi Baihaqi, & Ana Zahrotun Nihayah. (2024). Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti Bullying : Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 25–34. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.459>
- Alfian Ashshidqi Poppyariyana, Annisa Dwi Wahyuni, Dyna Nur Shuhupy, Ristawati Putri, & Kiki Aulia Salaswati. (2022). Sosialisasi Terkait Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 1 Cijurey Kabupaten Sukabumi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4841–4850. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3556>

- Apriyanti, A., Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). Exploring the E-Commerce Corn Dog: an MBKM Program by UIGM Students to Support MSMEs. *International Journal of Social Science and Community Service*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.70865/ijsscs.v1i1.5>
- Berliani, A., Hartati, L., & Munandar, A. (2025). Influence of Tax Digitalization, User Competence, and SIN Readiness on Tax Reporting Accuracy. *Sustainable*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/stb.v5i1.26147>
- Cahyani, N., Puspitasari, R., Hertati, L., Hidayat, J. T., & Nurfaiza, N. (2024). *Workshop pertukaran budaya Indonesia- Thailand melalui aplikasi bisnis akibat perubahan sosial kerja sama PKM internasional*. 8, 1929–1937.
- Dhian Satria Yudha, Stevani, E., Ersi Deananda, Rizky Yunanto, & Fauziah Athalia Savitri. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Kepada Siswa-Siswi Sd Negeri 01 Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88–95. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>
- Duandika, R., Ramdani, F. A., Komalasari, A. N., Sania, D., Alam Ghiri, M. F., & Adara Dinanti, R. Y. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.246>
- Gule, Y., Keliat, J., Sinuraya, J. F., Sari, L., & ... (2024). Sosialisasi Bahaya Bullying Di Sdn 044825 Berastagi. *Jurnal Gembira ...*, 2(3), 852–859.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., & ... (2023). Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong. ..., 4(1), 413–418.
- Hertati, L. (2024). Exploring Human Capital Dalam Tingkat Akuntansi Mengatasi Deteksi Fraud Pada Aplikasi Shopee Exploring Human Capital At The Education Level The Role Of Accounting Information System Applications In Overcoming Fraud Detection In. 16(1), 74–92.
- Hertati, L., Asarie, A., Umar, H., & Yadiati, W. (2024). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pelatihan pelaporan keuangan berkelanjutan memasuki era digitalisasi 5.0. konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri pada SAK entitas privat*. 8(2), 1768–1778.

- Hertati, L., Meutia, I., Umar, H., & Iskak, J. (2024). *Workshop sistem informasi akuntansi KJA goes to campus membentuk akuntan profesional di masa depan*. 8.
- Hertati, L., Suharman, H., Umar, H., Zarkasyi, H., & Yadiati, W. (2025). *Pelatihan PKH menerapkan digital e-warung terintegrasi akuntansi digital guna mencegah fraud berkelanjutan*. 9, 2653–2663.
- Hertati, L., Syafitri, L., & Safkaur, O. (2023). *Exploring Pembelajaran Berbasis Game Digital Akuntansi Didalam Dunia Pembelajaran Exploring Digital Accounting Game-Based Learning in the World of Learning*. 159–170.
- Hidayahtullah, H., Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). Exploring Various Flavors of Cilok Snacks for Profit: A Small and Medium Enterprises Activity by Students of Indo Global Mandiri University in Support of MBKM. *International Journal of Social Science and Community Service*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.70865/ijsscs.v1i1.4>
- Joshua Evan Savero, Eka Pebriyanti, Eva Apriliana, Rahmat, Muhammad Amir Jailani, & Ratna Pancawati. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Desa Netampin Kabupaten Barito Timur. *Diteksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.13569>
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>
- Kemendikbud. (2021). Perundungan / Bullying Yuk ! *Perundungan / Bullying Yuk !*, 3–24.
- Lestari, E. S., Febrina, S. E., Ahmad, R., Ali, N., Sastika, A., & Hertati, L. (2024). *Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang*. 8, 4421–4429.
- Lestari, E. S., Febrina, S. E., Ahmad, R., Ali, N., Sastika, A., & Hertati, L. (2025). *Lingkungan binaan design taman penitipan anak pengembangan rumah cerdas timiomi daycare*. 9, 2664–2673.
- Lestari, E. S., & Hertati, L. (2024). *Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi gadget dikalangan anak-anak*. 8, 1975–1984.

- Nurchayati, A., Maulana, N., Meitana, N. P., Azmi, F. M., Gula, R. N. F. S., & S, S. Y. H. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying (Perundungan) Di SD Iwul 02 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal UMJ, November*.
- Samsiyah, S., Afif Wardana, R., Ayuni, F., Abiansyah Ego, M. K., Ramadhan Nurwidiyanto, M., Wahyu, S. S., Ayu Kusuma Ning Tyas, E., Nugie Anggara, F., Nadila Antini, R., studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., PGRI Adi Buana Surabaya, U., studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pedagogi dan Psikologi, F. (2023). Sosialisasi Peran Sekolah Dalam Mencegah Bullying Di Sdn Pepe Desa Pepe Sedati Sidoarjo. *Communnity Development Journal, 4*(1), 303–307.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Studi, P., Stie, A., & Agung, S. (2024). *FINANCIAL : Jurnal Akuntansi Peran Sistem Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Menciptakan Inovasi Produk Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya yang disiplin. 10*(September), 249–264.
- Triajie, H., Tamba, D. R., Fatmala, H. N., Kinasih, M., & Karin, H. (2025). Edukasi Anti-Bullying Pada Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi: Studi Kasus Pada SD Negeri Dadi 1 Dan SMA Negeri 1 Plaosan. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(1).
- Tyas, I., Sari, M., Santoso, D. A., Setyowati, H., Ivet, U., & Anak, P. (2024). *Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan. 2*(2), 549–554.
- Yuniati, D., Faza, S., & Lefandi, M. A. (2024). *Pelatihan pengembangan wisata desa Sungai Duren KKN Tematik mahasiswa UIGM guna mendukung MBKM. 8*(September), 2464–2470.